

**PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA PADA BERBAGAI SKALA USAHA
PETERNAKAN AYAM BROILER MITRA UD. PARAIKATTE
DI KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA**

S K R I P S I

WAHYULI KAMAL

PERPUSTAKAAN PUSAT UNIV. HASANUDDIN	
Tgl. Terima	8-10-02
Asal Dari	Fak. peternakan
Banyaknya	1 eksp.
Harga	Gratis
No. Inventaris	026003.106



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2002

PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA PADA BERBAGAI SKALA USAHA
PETERNAKAN AYAM BROILER MITRA UD.PARAIKATTE
DI KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA

OLEH :
WAHYULI KAMAL

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin

FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR

2002



HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Produktivitas Tenaga Kerja Pada Berbagai Skala Usaha Peternakan Ayam Broiler Mitra UD. Paraikatte Di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa
Nama : Wahyuli Kamal
Nomor Pokok : I 311 97 016
Jurusan : Sosial Ekonomi Peternakan

Skripsi ini Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh :

Ir. Muhammad Aminawar
Pembimbing Utama

Ir. Martha B. Rombe, MP
Pembimbing Anggota

Diketahui Oleh :

Dr. Ir. Basit Wello, MSc
Dekan

Ir. Muhammad Djufri Palli
Ketua Jurusan

Tanggal Lulus : 22 Juli 2002

RINGKASAN

Wahyuli Kamal. I 311 97 016. Produktivitas Tenaga Kerja Pada Berbagai Skala Usaha Peternakan Ayam Broiler Mitra UD. Paraiatte Di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Dengan Pembimbing Utama Muhammad Aminawar dan Martha B. Rombe sebagai Pembimbing Anggota.

Penelitian dilaksanakan selama dua bulan yaitu 19 Februari sampai 19 April 2002, pada usaha peternakan ayam broiler mitra UD. Paraiatte di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat produktivitas tenaga kerja pada berbagai skala usaha peternakan ayam broiler, untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai bahan masukan sekaligus memberikan informasi bagi peternak mengenai skala usaha yang tepat, yang mempunyai tingkat produktivitas tenaga kerja tinggi, sebagai bahan pertimbangan bagi peternak dalam hal penggunaan tenaga kerja.

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus. Cara pengambilan data secara sengaja (Purposive) yang merupakan mitra dari UD. Paraiatte di Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa yang memelihara ayam broiler pada berbagai skala usaha dan menggunakan bibit yang sama yaitu SR 707.

Analisa data yang digunakan untuk mengetahui produktivitas tenaga kerja pada usaha Peternakan Ayam Broiler menurut Djamali (2000) adalah :

$$\text{Produktivitas Tenaga Kerja} = \frac{\text{Nilai jual Produk (Rp/Periode)}}{\text{Jumlah HKP (HKP/Periode)}} \\ (\text{Rp./HKP})$$

Hasil penjualan ayam dan penjualan feces merupakan total nilai jual produk yang diperoleh peternak selama satu periode pemeliharaan ayam broiler. Adanya perbedaan rata-rata total nilai jual produk antar skala usaha disebabkan adanya perbedaan total produksi ayam broiler, harga jual ayam, jumlah feces yang diperoleh serta harga jual feces. Total nilai HKP merupakan hasil konversi dari total waktu kerja pria, wanita dan tenaga kerja anak-anak selama satu periode pemeliharaan. Perbedaan rata-rata nilai dari HKP pada tiap skala usaha tergantung dari tingkat partisipasi tenaga kerja serta banyaknya waktu yang digunakan selama periode pemeliharaan.

Nilai produktivitas tenaga kerja merupakan hasil pembagian antara total nilai jual produk dengan jumlah HKP. Besar kecilnya nilai produktivitas tenaga kerja tergantung pada kedua faktor tersebut. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa semakin besar skala usaha maka nilai produktivitas tenaga kerja juga semakin tinggi.

Arti dari nilai produktivitas tenaga kerja yang diperoleh adalah sebagai contoh skala usaha 500 ekor diperoleh nilai produktivitas tenaga kerja Rp. 467.913,13/HKP, artinya bahwa setiap curahan satu hari kerja pria mampu menghasilkan nilai jual produk ayam broiler sebesar Rp. 467. 913,13.

KATA PENGANTAR

Dengan Rahmat Allah SWT Yang Maha Kuasa dan Berkat Hidayah-Nya pula sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana Peternakan.

Selama menempuh studi hingga pelaksanaan kegiatan penelitian ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik moril maupun material, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada :

- Kedua Orang Tuaku yang senantiasa melimpahkan kasih sayang, mendoakan serta dukungan dan perhatiannya.
- Bapak Ir. Muhammad Djufri Palli selaku penasehat Akademik, Bapak Ir. Muhammad Aminawar dan Ibu Ir. Martha B. Rombe, MP sebagai pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
- Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan yang telah membantu penulis selama mengikuti studi.
- Bapak H. Abd. Rasyid, Pak Aswin, Karyawan UD. Paraiatte serta semua peternak Mitra UD. Paraiatte yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian.

- Kakak-kakakku tercinta (Ippa dan Iwan) serta Adikku tersayang (Ewing dan Okeng) atas dorongan dan pengertiannya.
- Sahabat-sahabatku yang cantik dan manis (Ani, Wildi, Eno, A.Hery, Lina dan Ros).
- Teman-teman "Paradigma 97" (Yo, Indah, Sri, Tia, Anto, Appank, Harud, Immank, Buggy, Pinky, Igo, Rini, Mute, Diana, Inna, Ani, Alfry, Ochy, Ati, Pate, Askar, Yayu, Desty, Kus, Awi, A. Erna, Muse, Sate, Yulti, Oka, Rina, Lia, Eka, Ardhin, Ale, Awan, Ilo, Ahmad, Una, Acca, Mulyadi, Enhol, Santy, Chica, Rini, Nyomat serta Indra).

Semoga Allah Yang Maha pengasih dan Penyayang membalas budi baik anda dan senantiasa memberi petunjuk kepada kita semua.

Akhir kata, semoga apa yang ada dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat dan nilai tambah kepada penulis dan siapa saja yang membacanya. Amin.

Makassar,

2002

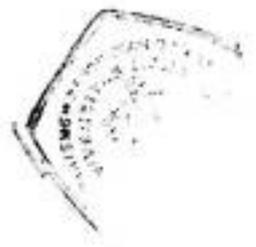
Wahyuli Kamal

*Kupersembahkan untuk,
Ayahanda dan ibunda
Serta Kakak-kakakku dan Adik-adikku*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	3
Tujuan dan Kegunaan	3
TINJAUAN PUSTAKA	4
Gambaran Umum Usaha Peternakan Ayam Broiler	4
Tenaga Kerja	7
Produktivitas Tenaga Kerja	11
METODE PENELITIAN	15
Waktu dan Tempat Penelitian	15
Metode dan Sumber Pengumpulan Data	15
Jenis Data	16

Analisa Data	16
Konsep Operasional	17
KEADAAN UMUM PERUSAHAAN	19
Sejarah Singkat Perusahaan	19
Gambaran Umum Lokasi Perusahaan	20
Struktur Organisasi	21
Keadaan dan Jumlah Karyawan	22
Fasilitas-fasilitas Perusahaan	24
KEADAAN UMUM RESPONDEN	26
Umur Responden	26
Tingkat Pendidikan	27
Jumlah Tanggungan Keluarga	28
Pengalaman Beternak	29
HASIL DAN PEMBAHASAN	31
Nilai Jual Produk	31
Hari Kerja Pria (HKP)	37
Produktivitas Tenaga Kerja	44
KESIMPULAN DAN SARAN	48
Kesimpulan	48
Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	51



DAFTAR TABEL

No.	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Susunan dan Tingkat Pendidikan Karyawan UD. Paraikatte.....	23
2.	Fasilitas-fasilitas perusahaan UD. Paraikatte	24
3.	Kelompok Umur Responden pada berbagai Skala Usaha Peternakan Ayam Broiler Mitra UD. Paraikatte Di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa.....	27
4.	Tingkat Pendidikan Responden pada Berbagai Skala Usaha Peternakan Ayam Broiler Mitra UD. Paraikatte Di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa	28
5.	Jumlah Tanggungan Keluarga Responden pada Berbagai Skala Usaha Peternakan Ayam Broiler Mitra UD. Paraikatte Di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa	29
6.	Pengalaman Beternak Responden pada Berbagai Skala Usaha Peternakan Ayam Broiler Mitra UD. Paraikatte Di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa.....	30
7.	Nilai Jual Produk Tiap Responden pada Skala Usaha 500 Ekor Dalam Satu Periode Pemeliharaan Ayam Broiler Mitra UD. Paraikatte Di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa	32
8.	Nilai Jual Produk Tiap Responden pada Skala Usaha 1000 Ekor Dalam Satu Periode Pemeliharaan Ayam Broiler Mitra UD. Paraikatte Di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa.....	33
9.	Nilai Jual Produk Tiap Responden pada Skala Usaha 1500 Ekor Dalam Satu Periode Pemeliharaan Ayam Broiler Mitra UD. Paraikatte Di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa	34
10	Nilai Jual Produk Tiap Responden pada Skala Usaha 2000 Ekor Dalam Satu Periode Pemeliharaan Ayam Broiler Mitra UD. Paraikatte Di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa.....	35

11	Nilai Jual Produk tiap Responden pada Skala Usaha 2500 Ekor Dalam satu Periode Pemeliharaan Ayam Broiler Mitra UD. Paraikatte Di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa	36
12	Rata-rata Total Nilai Jual Produk tiap Responden pada Skala Usaha Mitra UD. Paraikatte Di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa	37
13	Nilai Hari Kerja Pria (HKP) tiap Responden pada Skala Usaha 500 Ekor Dalam satu Periode Pemeliharaan Ayam Broiler Mitra UD. Paraikatte Di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa	38
14	Nilai Hari Kerja Pria (HKP) tiap Responden pada Skala Usaha 1000 Ekor Dalam satu Periode Pemeliharaan Ayam Broiler Mitra UD. Paraikatte Di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa	39
15	Nilai Hari Kerja Pria (HKP) tiap Responden pada Skala Usaha 1500 Ekor Dalam satu Periode Pemeliharaan Ayam Broiler Mitra UD. Paraikatte Di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa	40
16	Nilai Hari Kerja Pria (HKP) tiap Responden pada Skala Usaha 2000 Ekor Dalam satu Periode Pemeliharaan Ayam Broiler Mitra UD. Paraikatte Di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa	41
17	Nilai Hari Kerja Pria (HKP) tiap Responden pada Skala Usaha 2500 Ekor Dalam satu Periode Pemeliharaan Ayam Broiler Mitra UD. Paraikatte Di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa	41
18	Rata-rata Nilai HKP Dalam satu Periode Pemeliharaan Ayam Broiler pada berbagai skala Usaha Peternakan Mitra UD. Paraikatte Di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa	43
19	Rata-rata Produktivitas Kerja Pada Berbagai Skala usaha Peternakan ayam Broiler Mitra UD. Paraikatte Di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa	46

DAFTAR GAMBAR

No.	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Struktur Organisasi UD. Paraikatte	21

DAFTAR LAMPIRAN

No.	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Identitas Tiap Responden Peternak Ayam Broiler Mitra UD. Paraiakatte Di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa	51
2.	Nilai Jual Produk Tiap Responden Dalam Satu Periode Pemeliharaan Ayam Broiler pada Berbagai Skala Usaha Peternakan Mitra UD. Paraiakatte Di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa	52
3.	Nilai HKP Tiap Responden Dalam Satu Periode Pemeliharaan Ayam Broiler pada Berbagai Skala Usaha Peternakan Mitra UD. Paraiakatte Di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa	54
4.	Produktivitas Tenaga Kerja Tiap Responden pada Berbagai Skala Usaha Peternakan Ayam Broiler Mitra UD. Paraiakatte Di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa	56
5.	Contoh Kuesioner	58
6.	Peta Lokasi Penelitian Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa	62

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan sub sektor peternakan ditujukan untuk meningkatkan populasi ternak untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi masyarakat terutama dalam penyediaan protein hewani serta bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan peternak beserta keluarganya.

Hal lain yang mendukung perkembangan usaha peternakan adalah jumlah penduduk yang terus bertambah sehingga merupakan tantangan bagi peternak untuk bagaimana cara memenuhi kebutuhan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka berbagai bidang usaha peternakan telah digalakkan di antaranya adalah usaha peternakan ayam broiler yang besar peranannya dalam usaha penyediaan kebutuhan daging karena waktu pemeliharaan yang relatif lebih singkat bila dibandingkan dengan waktu pemeliharaan ternak lain, selain itu pula karena harga beli ayam broiler yang relatif murah jika dibandingkan dengan harga produk ternak lain seperti harga daging sapi.

Usaha peternakan ayam broiler yang semakin berkembang dan telah banyak diusahakan oleh masyarakat akan menuntut penyediaan tenaga kerja yang akan terlibat dalam proses pengelolaannya. Hal itu akan sejalan, dengan jumlah penduduk Indonesia yang besar sehingga memiliki modal

sumber daya manusia (SDM) yang dapat diusahakan agar jumlah penduduk yang demikian besar itu dapat digerakkan menjadi sumber daya manusia yang produktif.

Perkembangan usaha peternakan ayam broiler baik dalam skala usaha kecil maupun skala usaha besar memerlukan tenaga kerja dalam proses pemeliharaan. Tenaga kerja terlibat secara langsung terutama pada saat pra pemeliharaan dan pada waktu panen. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa salah satu parameter dari keberhasilan suatu usaha peternakan dapat dilihat dari tingkat produktivitas tenaga kerjanya.

UD. Paraiatte sebagai salah satu perusahaan yang bermitra dengan peternak pada berbagai skala usaha pemeliharaan ayam broiler menggunakan tenaga kerja wanita dan tenaga kerja anak-anak yang terlibat dalam proses pemeliharaan ayam broiler. Disini terlihat bahwa tenaga kerja yang terlibat dalam usaha pemeliharaan ayam broiler mulai dari skala usaha kecil hingga skala usaha besar tidak jauh berbeda antara berbagai skala usaha pemeliharaan.

Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan penelitian untuk menganalisa bagaimana produktivitas tenaga kerja pada berbagai skala usaha peternakan ayam broiler mitra UD. Paraiatte di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah adalah bagaimana produktivitas tenaga kerja pada berbagai skala usaha peternakan ayam broiler mitra UD. Paraiatte di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

- ❏ Untuk mengetahui bagaimana tingkat produktivitas tenaga kerja pada berbagai skala usaha pemeliharaan ayam broiler.
- ❏ Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat produktivitas tenaga kerja.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

- ❏ Sebagai bahan masukan sekaligus memberikan informasi bagi peternak mengenai skala usaha yang tepat, yang mempunyai tingkat produktivitas tenaga kerja tinggi.
- ❏ Sebagai bahan pertimbangan bagi peternak dalam hal penggunaan tenaga kerja.

TINJAUAN PUSTAKA

Gambaran Umum Usaha Peternakan Ayam Broiler

Ayam broiler adalah jenis ayam jantan ataupun betina muda berumur 6 – 8 minggu, yang dipelihara secara intensif, guna memperoleh produksi daging yang optimal. Secara genetis, ayam broiler sengaja diciptakan sedemikian rupa, sehingga dalam waktu yang relatif singkat dapat segera dimanfaatkan hasilnya. Bahkan dewasa ini para peternak banyak yang memasarkan ayamnya lebih awal dari ketentuan umur 8 minggu. Mereka pada umumnya mulai menjual ayamnya sekitar umur 6 – 7 minggu, guna memenuhi selera para konsumen. Sebab ayam broiler umur tersebut belum banyak mengalami penimbunan lemak (Anonim, 1986).

Menurut Suharno dan Nazaruddin (1994), contoh ayam pedaging yang terkenal ialah ayam broiler. Keistimewaan ayam pedaging jenis ini ialah usia pemeliharaannya yang singkat untuk dikonsumsi. Di Indonesia, umur panennya lebih singkat yakni hanya 5 – 6 minggu dengan berat sekitar 1,3 – 1,4 kg. Selanjutnya dikemukakan bahwa berkat perkembangan teknologi peternakan dan kedokteran hewan yang begitu pesat, kini dapat dilihat bahwa peternakan bukan lagi hanya sekedar bagian dari pertanian tradisional. Sektor peternakan berkembang menjadi sebuah industri komersial yang mampu menyerap tenaga kerja banyak, menyerap investasi yang besar, dan dapat menjadi andalan ekspor.

Rasyaf (1995) mengemukakan bahwa, pengelolaan peternakan baik peternakan besar, menengah, dan kecil selalu melibatkan banyak aktivitas. Bila dibagi berdasarkan sumber utama, aktivitas dapat digolongkan atas dua sumber yaitu ternak sebagai alat produksi dan manusia sebagai pengatur ternak. Selanjutnya dikemukakan bahwa, pengelolaan peternakan lebih membekali unsur manusia sebagai pengatur ayam dan penentu untung ruginya suatu peternakan. Namun, manusia yang mengelola peternakan itu terkait erat dengan kegiatan yang dilakukan di kandang atau kejadian yang menimpa ayam.

Beternak ayam broiler benar-benar memiliki keuntungan yang tidak terdapat pada ternak lainnya : Waktunya pendek, pertumbuhannya cepat juga menghasilkan kotoran yang mempunyai nilai dwiguna disamping sebagai pupuk kandang, bisa juga dijual kepada petani yang membutuhkan, dan masih ada lagi kelebihan yaitu menyimpan investasi barang mati yang tidak kelihatan seperti karung atau sak bekas makanan yang banyak kegunaannya dan laku untuk dijual (Hartono, 1999).

Menurut Soekartawi (1995), usaha tani pada skala usaha luas umumnya bermodal besar, berteknologi tinggi, manajemen modern, lebih bersifat komersial dan sebaliknya usahatani skala kecil umumnya bermodal pas-pasan, teknologinya tradisional, lebih bersifat usaha tani sederhana dan sifat usahanya subsistem, serta lebih bersifat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sendiri dalam kehidupan sehari-hari.



Setelah menentukan tujuan beternak, persoalan berikutnya yang harus dijawab ialah besarnya skala usaha peternakan. Pada usaha peternakan yang merupakan industri biologis, skala usaha memegang peranan penting. Berbeda dengan industri manufaktur yang merupakan benda mati industri biologis seperti peternakan selalu membutuhkan pertimbangan yang masak manakalah " masa simpan" (yaitu waktu menunggu pembeli datang) harus diperpanjang. Ini lantaran jika komoditas ternak tidak terjual pada waktu yang dijadwalkan, maka ternak memerlukan biaya pakan untuk menunggu waktu jual berikutnya. Oleh karenanya, skala usaha hendaknya ditentukan jangan sampai terlalu melampaui permintaan pasar (Suharno dan Nazaruddin, 1994).

Ryanto (1991) mengemukakan bahwa, sumber penerimaan usaha peternakan ayam broiler adalah dari hasil penjualan ayam, penjualan pupuk serta penjualan karung ransum. Berdasarkan besarnya penerimaan tersebut dan total biaya produksi yang dikeluarkan, maka dihitung keuntungan absolut/ pendapatan usaha dengan cara mengurangi total penerimaan usaha dengan total biaya produksi tanpa penyusutan.

Pada analisis usaha tani, maka data tentang penerimaan, biaya dan pendapatan usahatani perlu diketahui. Cara analisis terhadap tiga variabel ini sering disebut dengan analisis anggaran arus uang tunai (cash flow analysis). Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dengan harga jual, biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan

dalam suatu usahatani dan pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan pengeluaran (Soekartawi, 1995).

Menurut Rasyaf (1995), bila hasil peternakan berupa ayam broiler dan tinja dijual, maka hasil penjualan ini disebut penerimaan. Artinya kita menerima sejumlah uang. Sebagai catatan, tinja dapat dijadikan pupuk organik untuk tanaman sayuran. Sehingga penerimaan merupakan perkalian antara total hasil dengan harga. Besar kecilnya uang yang diterima dari penjualan akan sangat tergantung pada total hasil peternakan dan harga pasar.

Tenaga Kerja

Hernanto (1996) mengemukakan bahwa, untuk mengetahui potensi tenaga kerja keluarga harus dilipatkan atau dikalikan pencurahannya dalam satu tahun. Seorang tenaga kerja pria akan bekerja 300 hari kerja dalam setahun. Tenaga wanita 226 hari kerja setahun dan anak-anak 140 hari kerja. Hal itu dihitung optimal, tersedia pekerjaan dan dalam kondisi normal. Hal ini memperhitungkan libur atau hari besar dan lain-lain.

Tenaga kerja adalah salah satu faktor produksi yang berperan untuk menjalankan/mengelola usahatani. Pengertian tenaga kerja dalam bidang pertanian di Indonesia harus dibedakan ke dalam usahatani kecil dan perusahaan perkebunan/perusahaan pertanian. Perbedaan ini penting karena pengertian tenaga kerja secara ekonomi tidak sama antara

perusahaan pertanian dengan usahatani kecil. Dalam usahatani kecil jumlah tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani sendiri dari bapak tani, ibu tani, pemuda tani, atau bahkan sampai anak-anak juga ikut secara langsung dalam usahatani tersebut (Djamali, 2000).

Rasyaf (1990) mengemukakan bahwa, tenaga kerja di peternakan tidak banyak. Lagipula kesibukan di peternakan sifatnya temporer. Kesibukan utama peternakan ayam broiler terjadi pada saat pemberian makanan. Selebihnya hanya menjalankan fungsi pengawasan dan pencegahan penyakit saja. Selanjutnya dikemukakan bahwa, peternakan ayam sebenarnya bukan padat karya dan juga tidak selalu padat modal. Peternakan itu mempunyai kesibukan temporer terutama pagi hari dan pada saat ada tugas khusus seperti vaksinasi dan lain-lain. Tugas rutin di kandang memang tidak banyak karena tugas lainnya yang menyangkut manajemen dilakukan oleh peternak atau staf.

Menurut Rasyaf (1995), peternakan ayam broiler atau ayam ras umumnya bukan padat karya dan tidak selalu padat modal. Oleh karena itu, suatu peternakan tidak membutuhkan tenaga kerja yang banyak. Satu tenaga pria dewasa mampu menangani 4.000 ekor ayam broiler dewasa, 6.000 ekor anak ayam broiler dan 5.000 ekor ayam broiler usia 3 – 4 minggu.

Tenaga kerja manusia, dibedakan atas tenaga kerja pria, wanita dan anak-anak. Tenaga kerja manusia dapat mengerjakan semua jenis pekerjaan usahatani berdasar tingkat kemampuannya. Selanjutnya dikemukakan

bahwa, tenaga kerja pria umumnya mengerjakan semua jenis pekerjaan terutama jenis pekerjaan yang membutuhkan kemampuan otot yang tidak mampu dilaksanakan tenaga kerja wanita. tenaga kerja wanita biasanya mengerjakan pekerjaan yang relatif ringan dan kurang menggunakan kekuatan fisik semata, misalkan memelihara ternak, memberi makan ayam dan panen. Tenaga kerja anak biasanya hanya sifatnya membantu (melengkapi) kebutuhan tenaga kerja dalam usahatani, sehingga keberadaannya sebatas kemampuan fisik anak-anak (Djamali, 2000).

Ukuran kerja sederhana yang dapat digunakan sebagai indikator peringatan dini adalah jam kerja. Untuk 1000 ekor biasanya tugas rutin dapat dikerjakan secara manual selesai setengah jam dan per kelompok berisi 5000 ekor selesai 1 jam (Rasyaf, 1995).

Umumnya pemakaian ukuran jam kerja atau hari kerja dianggap memenuhi keperluan. Anggapan yang biasa dipakai, tanpa memperhatikan kebiasaan bekerjanya, ialah bahwa 8 jam kerja sama dengan satu hari kerja. Selanjutnya dikemukakan bahwa, pekerjaan dalam usaha ternak juga menuntut macam pekerja yang berbeda-beda. Karena itu dalam praktek digunakan ukuran setara jam pria atau hari pria dengan menggunakan faktor konversi, misalnya 0,8 dan 0,5 terhadap waktu yang dicurahkan berturut-turut oleh wanita dan anak-anak (Soekartawi dkk, 1986).

Djamali (2000) mengemukakan bahwa, salah satu ukuran umum yang dipakai untuk mengatur tenaga kerja adalah jumlah jam dan hari kerja total. Ukuran ini menghitung seluruh pencurahan kerja sejak persiapan sampai pemanenan. Caranya dengan menginventarisir jam kerja (1 hari = 7 jam kerja) lalu dijadikan hari kerja total. Selanjutnya dikemukakan bahwa, tahun 1955 FAO membuat konversi tenaga kerja yaitu membandingkan tenaga pria sebagai ukuran baku dan jenis tenaga kerja lain dikonversikan, atau disetarakan dengan pria.

1 pria = 1 hari kerja pria (HKP)

1 wanita = 0,7 hari kerja pria (HKP)

1 anak = 0,5 hari kerja pria (HKP)

Seseorang dikatakan bekerja penuh apabila selama seminggu bekerja selama 40 – 45 jam .

Haryadi (1995) mengemukakan bahwa, anak-anak yang bekerja penuh waktu seperti halnya buruh dewasa bekerja 7 jam sehari, 6 hari seminggu. Anak-anak yang bekerja paruh waktu baik pada majikan maupun pada orang tua bekerja antara 2 – 4 jam yang dilakukan di antara waktu kerja.

Adiwilaga dalam Ryanto (1991) mengemukakan bahwa, pengelompokan tenaga kerja pria dewasa dan wanita dewasa serta anak-anak dibawah umur 15 tahun adalah :



- 1 tenaga kerja pria dewasa = 1 tksp (tenaga kerja setara pria)
- 1 tenaga kerja wanita dewasa = 0,7 tksp(tenaga kerja setara pria)
- 1 tenaga kerja anak-anak = 0,5 tksp(tenaga kerja setara pria)

Salah satu pilihan bagi karyawan yang ingin bekerja kurang dari lima hari dalam seminggu adalah jam kerja yang dipadatkan. Dengan memperpanjang waktu kerja dalam sehari melampaui batas standar delapan jam sehari, karyawan umumnya perlu waktu hanya tiga atau empat hari untuk menyamai jumlah jam kerja standar, 40 jam seminggu (Schuler and Jackson, 1997).

Produktivitas Tenaga Kerja

Ndraha (1999) mengemukakan bahwa, produktivitas (productivity) mengandung beberapa pengertian pada level filosofis, manajerial dan teknis operasional. Dewan produktivitas nasional mendefinisikan produktivitas sebagai suatu sikap mental yang selalu berusaha dan mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini (harus) lebih baik dari hari kemarin, dan hari esok lebih baik dari hari ini. Pada tingkat manajerial, produktivitas tenaga kerja didefinisikan sebagai perbandingan antara output (O, misalnya laba kotor) dengan inputnya (I, misalnya total upah/gaji), per satuan waktu (T).

Produktivitas adalah perbandingan antara jumlah tenaga kerja yang dicurahkan terhadap produk yang dihasilkan. Produktivitas tenaga kerja

menunjukkan sejauh mana kontribusi input tenaga kerja terhadap produksi yang dihasilkan. Jadi, produktivitas tenaga kerja adalah kemampuan produksi (output) yang dihasilkan setiap satu satuan tenaga kerja (HKP) yang digunakan (Djamali, 2000).

Secara umum produktivitas diartikan sebagai hubungan antara hasil nyata maupun fisik (barang-barang atau jasa) dengan masukan yang sebenarnya. Misalnya saja, produktivitas adalah ukuran efisiensi produktif yaitu suatu perbandingan antara hasil keluaran dan masukan atau output : input. Masukan sering dibatasi dengan masukan tenaga kerja, sedangkan keluaran diukur dalam kesatuan fisik bentuk dan nilai (Sinungan, 1997).

Produktivitas mengandung arti sebagai perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (input). Dengan kata lain bahwa produktivitas memiliki dua dimensi. Dimensi pertama adalah efektivitas yang mengarah kepada pencapaian unjuk kerja yang maksimal yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu. Yang kedua yaitu efisiensi yang berkaitan dengan upaya membandingkan input dengan realisasi penggunaannya atau bagaimana pekerjaan tersebut dilaksanakan (Umar, 1999).

Produktivitas sebagai hubungan antara output (O) barang serta jasa dan input (I) sumber daya manusia dan bukan manusia, yang digunakan dalam proses produksi, hubungan tersebut biasanya dinyatakan dalam

bentuk rasio O/I, dalam artian bahwa produktivitas adalah rasio output terhadap input. Semakin tinggi numerik dari rasio ini, semakin besar pulalah angka produktivitas. Selanjutnya dikemukakan bahwa, bila tingkat rasio produktivitas dalam suatu jangka waktu tertentu maupun perbandingan dengan rasio lain dari waktu ke waktu dalam ukuran yang penting. Rasio produktivitas yang lazim digunakan orang adalah indeks produktivitas karyawan atau rasio output perjam kerja (Stoner dan Wankel, 1993).

Menurut Simanjuntak (1985), untuk definisi kerja, produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai (keluaran) dengan keseluruhan sumber daya (masukan) yang dipergunakan per satuan waktu.

Produktivitas adalah semua unsur yang berkaitan dengan usaha peningkatan kualitas dan jumlah hasil produksi yang harus dipelihara, sehingga semua unsur yang berkaitan dengan peningkatan kualitas dan peningkatan jumlah hasil produksi berjalan lancar (Suit dan Almasdi, 1996).

Produktivitas adalah suatu tingkat perbandingan antara besarnya keluaran dengan besarnya masukan. Dengan demikian hal ini menunjukkan kepada kita kuantitas keluaran yang dapat dihasilkan dari sejumlah masukan tertentu (Putti, 1986).

Menurut Gomes (2000), secara umum pengertian produktivitas dikemukakan orang dengan menunjukkan kepada rasio output terhadap input. Input bisa mencakup biaya produksi (*production costs*) dan biaya

peralatan (*equipment costs*). Sedangkan output bisa terdiri dari penjualan (*sales*), pendapatan (*earnings*), *market share* dan kerusakan (*defects*).

Swastha dan Sukotjo (1993) mengemukakan bahwa, kebanyakan definisi produktivitas yang dipakai adalah hasil riil per jam kerja. Produktivitas merupakan suatu ukuran kasar menyangkut efektivitas penggunaan sumber-sumber produktif yang sangat penting. Pada pokoknya, produktivitas ini dapat didefinisikan sebagai berikut : produktivitas adalah sebuah konsep yang menggambarkan hubungan antara produk (jumlah barang dan jasa yang diproduksi) dengan sumber (jumlah tenaga kerja, modal, tanah, energi dan sebagainya) yang dipakai untuk menghasilkan produk tersebut.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama dua bulan yaitu 19 Februari sampai 19 April 2002, pada usaha peternakan ayam broiler mitra UD. Paraikatte di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Metode dan Sumber Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus. Cara pengambilan data secara sengaja (Purposive) yang merupakan mitra dari UD. Paraikatte di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa yang memelihara ayam broiler pada berbagai skala usaha dan menggunakan bibit yang sama yaitu SR 707. Adapun jumlah populasi peternak adalah sebagai berikut :

- ~ Skala 500 ekor, 4 responden
- ~ Skala 1.000 ekor, 10 responden
- ~ Skala 1.500 ekor, 3 responden
- ~ Skala 2.000 ekor, 2 responden
- ~ Skala 2.500 ekor, 2 responden

Jenis Data

Data yang diperlukan pada penelitian ini dua macam yaitu :

- ~ Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan para peternak sebagai responden yang berpedoman pada kuesioner yang memuat segala hal yang diperlukan dalam penelitian seperti nama peternak, umur, pengalaman beternak, tingkat pendidikan, jumlah tenaga kerja serta jumlah tanggungan keluarga.
- ~ Data sekunder adalah data yang diperoleh dari UD. Paraikatte seperti sejarah singkat perusahaan, jumlah karyawan serta struktur organisasi serta bahan kepustakaan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Analisa Data

Analisa data yang digunakan untuk mengetahui tingkat produktivitas tenaga kerja pada usaha peternakan ayam broiler menurut Djamali (2000) adalah sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas tenaga kerja} \quad = \quad \frac{\text{Nilai jual Produk (Rp/Periode)}}{\text{Jumlah HKP (HKP/Periode)}} \\ \text{(Rp / HKP)}$$

Konsep Operasional

- ~ Peternakan ayam broiler adalah suatu usaha pemeliharaan ayam broiler.
- ~ Ayam broiler adalah ayam yang berumur di bawah 8 minggu yang dipelihara selama satu periode produksi untuk menghasilkan daging.
- ~ Skala usaha peternakan adalah ukuran yang digunakan untuk sejumlah ayam broiler yang dipelihara selama satu tahun periode produksi yang dinyatakan dalam ekor.
- ~ Peternak ayam Broiler adalah orang yang memelihara ayam broiler atau orang yang mengusahakan suatu usaha pemeliharaan ayam broiler.
- ~ Mitra adalah jalinan kerjasama antara peternak dengan UD. Paraiatte.
- ~ Produktivitas tenaga kerja adalah kemampuan produksi (ouput) yang dihasilkan setiap satu satuan tenaga kerja (HKP) yang digunakan (Rp/HKP).
- ~ Hari kerja orang (HKO) adalah ukuran waktu kerja produktif dalam sehari yang disetarakan dengan 7 jam kerja.
- ~ Satuan tenaga kerja adalah suatu ukuran yang dijadikan standar dalam menghitung atau mengukur penggunaan tenaga kerja yang disebut dengan Hari Kerja Pria (HKP) atau Hari Kerja Setara Pria (HKSP).
- ~ Nilai hari kerja pria adalah 1 jam, wanita 0,7 HKP dan anak-anak 0,5 HKP.
- ~ Nilai jual produk adalah hasil perkalian antara total produksi (ayam dan feces) dengan harga jual produk (Rp) dalam satu periode produksi (Rp/Periode).

- ~ HKP adalah seluruh curahan tenaga kerja dalam usaha pemeliharaan ayam broiler dengan mengkonversi yang disetarakan dengan Hari Kerja Pria (HKP) atau Hari Kerja Setara Pria (HKSP).

KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

Sejarah Singkat Perusahaan

Pada awalnya perusahaan UD. Paraikatte diusahakan secara kecil-kecilan yaitu pada tahun 1986 dimulai memelihara ayam broiler sekitar 250-500 ekor di Jalan poros Limbung Sungguminasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Sejalan dengan makin bertambahnya populasi ayam dipelihara dan melihat peluang yang ada maka Bapak H. Abd Rasyid selaku pemilik peternakan mulai mengembangkan usaha dengan membuka Poultry Shop (PS) pada tahun 1990 dengan menyediakan sarana produksi peternakan seperti pakan, bibit, obat-obatan dan mengalami perkembangan yang begitu cepat. Seiring dengan makin meningkatnya permintaan masyarakat akan daging ayam, sedangkan mereka tidak akan mampu untuk memenuhi maka pada tahun 1988 mulai menjalin kerjasama dengan para peternak dengan sistem kemitraan.

Selain menjalin kemitraan dengan para peternak, UD. Paraikatte hingga saat ini masih tetap memelihara ayam dengan skala usaha mencapai 3.000 ekor dengan umur yang berbeda-beda. Produksi ayam broiler yang dihasilkan oleh UD. Paraikatte mampu mensuplai kebutuhan akan daging ayam untuk wilayah Makassar dan Sungguminasa serta daerah-daerah sekitarnya.

Dalam perkembangan selanjutnya, maka pada tahun 1999 UD. Paraikatte mulai juga beternak ayam petelur dan hingga saat ini mencapai 12.000 ekor tetapi masih 6.000 ekor yang berproduksi dan selebihnya masih pada fase starter.

Gambaran Umum Lokasi Perusahaan

Di dalam pendirian suatu perusahaan, maka hal yang tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan adalah masalah lokasi usaha, dimana hal itu akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha yang dijalankan. Faktor-faktor yang perlu mendapat perhatian seperti sarana jalan, kedekatan dengan sumber bahan baku serta sarana telekomunikasi.

Sehubungan dengan pemilihan lokasi yang tepat, maka UD. Paraikatte terletak di Desa Je'ne Tallasa Kecamatan Pallanga Kabupaten Gowa, tepatnya di Jalan Poros Limbung Sungguminasa, dengan jarak dari ibu kota kabupaten sekitar 1,5 km yang dapat ditempuh dengan lama perjalanan sekitar sepuluh sampai lima belas menit.

Dengan lokasi yang demikian strategis, maka mudah dijangkau oleh bukan hanya konsumen tetapi para peternak yang menjadi mitra dari UD. Paraikatte, hal lain yang mendukung sarana transportasi yang lancar. Lokasi peternak yang menjadi mitra yang tidak terfokus pada suatu wilayah saja tetapi meliputi beberapa tempat di Kabupaten Gowa bahkan terdapat pula di Kabupaten Takalar.

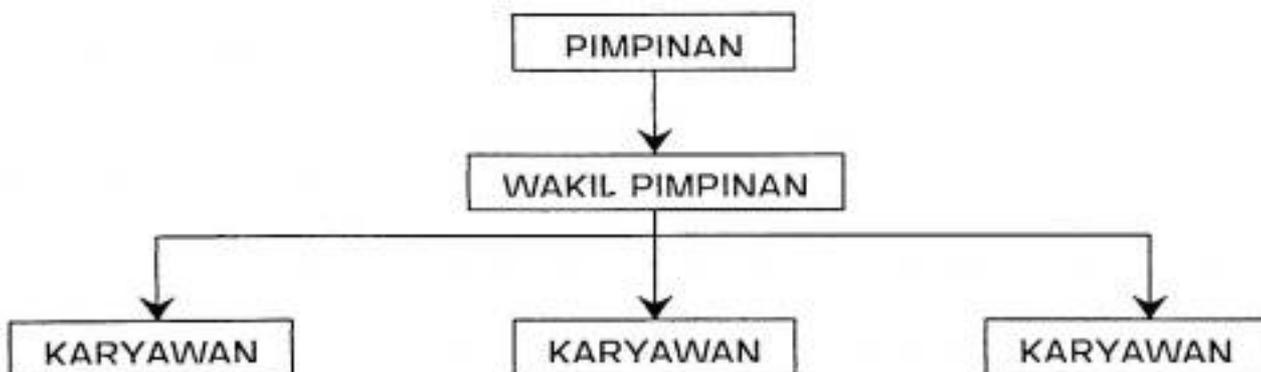
Struktur Organisasi

Struktur organisasi dalam suatu perusahaan merupakan hal yang dianggap penting karena dengan adanya struktur maka setiap orang yang terlibat atau bekerja sama pada suatu perusahaan akan mengetahui tugas, tanggung jawab serta wewenang masing-masing dalam menjalankan aktivitas sehari-hari sehingga kegiatan yang dilakukan akan berjalan dengan lancar.

Dengan adanya suatu struktur organisasi, maka pembagian tugas dan wewenang pada masing-masing karyawan akan jelas, dengan demikian akan mendukung dalam kegiatan dan pencapaian tujuan perusahaan.

Struktur organisasi yang terdapat pada UD. Paraikatte merupakan bentuk organisasi fungsional. Kelebihan dari bentuk struktur organisasi fungsional adalah dimana sejumlah bagian dikerjakan dan dikoordinir oleh satu orang serta karyawan yang bekerja tidak terfokus pada satu bidang pekerjaan saja tetapi secara bersama-sama mengerjakan suatu pekerjaan

Adapun struktur organisasi UD. Paraikatte adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Struktur Organisasi UD. Paraikatte

Berdasarkan struktur organisasi pada Gambar 1, terlihat bahwa struktur organisasi yang ada cukup sederhana, dimana terdiri dari pimpinan, wakil pimpinan serta beberapa orang karyawan. Adapun tugas masing-masing bagian tersebut adalah sebagai berikut:

- **Pimpinan**

Pimpinan dalam hal ini dipegang oleh pemilik perusahaan dimana bertindak sebagai penentu kebijakan dalam perusahaan, menjalin hubungan dengan pihak yang terkait serta memutuskan segala sesuatu yang menyangkut perusahaan.

- **Wakil Pimpinan**

Bertanggung jawab membantu pimpinan dalam melaksanakan kegiatan perusahaan, sebagai bendahara, mengatur aktivitas karyawan.

- **Karyawan**

Karyawan bertugas untuk mengantar ayam kepada pedagang yang menjadi langganan perusahaan pada pagi dan sore hari, mengambil ayam dari peternak pada waktu panen, mengantar pakan kepada peternak, menggiling jagung serta bertugas pada waktu pemotongan ayam.

Keadaan dan Jumlah Karyawan

Setiap perusahaan baik itu perusahaan besar maupun perusahaan kecil faktor tenaga kerja atau karyawan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan perusahaan.

UD. Paraikatte dalam merekrut tenaga kerja lebih mengutamakan masyarakat yang berdomisili disekitar lokasi usaha dan masih mempunyai hubungan kekerabatan. Masalah keahlian dan keterampilan tidak diutamakan, tetapi bagaimana mereka mau berusaha dan dapat menjalin kerja sama dengan karyawan yang lain.

Untuk saat sekarang ini UD. Paraikatte mempekerjakan sebanyak 8 orang karyawan. Adapun jumlah karyawan dengan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Susunan dan Tingkat Pendidikan Karyawan UD. Paraikatte

No.	Jabatan	Pendidikan	Jumlah (orang)
1.	Pimpinan	SMA	1
2.	Wakil Pimpinan	Sarjana Muda (D3)	1
3.	Karyawan	SMA	6
Jumlah			8

Sumber : Data sekunder UD. Paraikatte, 2002

Dari tabel 1 terlihat bahwa dari segi tingkat pendidikan karyawan belum memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, tetapi tidak mempengaruhi kegiatan yang dilakukan dalam perusahaan, karena tenaga kerja tersebut telah cukup berpengalaman pada kegiatan yang dilakukan. Karyawan yang bertanggung jawab pada pemotongan ayam sebanyak 3 orang dan bekerja pada pagi hari mulai pukul enam sampai semua ayam siap untuk diantar ke pedagang, demikian juga pada waktu sore. Karyawan yang

bertugas untuk mengantar pakan ke peternak, mengambil ayam yang telah dipanen dan bertugas mengantar ayam ke pedagang sebanyak 3 orang. Lama kerja karyawan tidak tentu dalam sehari, tergantung dari banyaknya kegiatan pada hari tersebut.

Fasilitas-fasilitas Perusahaan

Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan perusahaan, maka pihak UD. Paraikatte melengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan perusahaan. Adapun fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh UD. Paraikatte, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Fasilitas-fasilitas Perusahaan UD. Paraikatte

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah (buah)
1.	Poultry Shop	1
2.	Telepon	1
3.	Kalkulator	3
4.	Rak dan Obat-obatan	2
5.	Timbangan	2
6.	Mobil	1
7.	Freezer	1
8.	Mesin perontok Bulu Ayam	1
9.	Mesin Penggiling Jagung	1

Sumber : Data sekunder UD. Paraikatte. 2002

Dari Tabel 2 terlihat bahwa fasilitas-fasilitas yang terdapat pada UD. Paraikatte seperti *poultry shop* yang menyediakan sarana produksi peternakan, timbangan yang digunakan untuk menimbang pakan yang dijual secara eceran serta penimbangan ternak pada waktu panen, mobil yang digunakan untuk



mengantar pakan ke peternak, mengantar ayam ke pedagang, Freezer untuk menyimpan ayam yang tidak habis terjual, serta mesin penggiling jagung yang digunakan untuk menggiling jagung sebagai pakan ternak yang juga disediakan oleh UD. Paraikatte.

KEADAAN UMUM RESPONDEN

Gambaran umum responden mengenai umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga serta pengalaman beternak dapat dikemukakan sebagai berikut :

Umur Responden

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat produktivitas kerja seseorang. Umur antara 20 – 55 tahun merupakan umur yang masih produktif, sedangkan bila dibawah 20 tahun merupakan umur yang belum produktif dan umur diatas 55 tahun tingkat produktivitasnya telah melewati titik optimal dan akan menurun sejalan dengan pertambahan umur. Djamali (2000) mengemukakan bahwa, umur seorang pekerja pada umur tertentu mencapai titik optimal kemudian selanjutnya akan menurun sejalan dengan penurunan kemampuan fisik.

Tingkat umur responden pada berbagai skala usaha dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Kelompok Umur Responden Pada Berbagai Skala Usaha Peternakan Ayam Broiler Mitra UD, Paraikatte di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

No.	Tingkat Umur (tahun)	Skala Usaha (ekor)									
		500		1000		1500		2000		2500	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1.	21 – 30	1	25	-	-	-	-	1	50	-	-
2.	31 – 40	2	50	4	40	1	33,3	1	50	1	50
3.	41 – 50	1	25	5	50	1	33,3	-	-	1	50
4.	51 – 60	-	-	1	10	1	33,3	-	-	-	-
Jumlah		4	100	10	100	3	100	2	100	2	100

Sumber : Data primer Setelah Diolah, 2002

Dari tabel terlihat bahwa umur responden pada berbagai skala usaha antara 28 tahun hingga 55 tahun. Melihat dari umur responden, maka dapat dikatakan bahwa mereka masih tergolong produktif untuk mengelola suatu usaha peternakan ayam broiler. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 1.

Tingkat Pendidikan

Selain faktor umur, maka tingkat pendidikan seseorang sedikit banyaknya akan berpengaruh dalam proses menjalankan usaha peternakan ayam broiler. Hal itu akan terkait bagaimana seorang peternak dapat melihat potensi maupun peluang yang ada untuk mengembangkan usaha, bagaimana dapat berfikir untuk mengefisienkan biaya untuk memperoleh hasil yang optimal. Tingkat pendidikan dari 21 orang responden adalah sebagai berikut :



Tabel 4. Tingkat Pendidikan Responden Pada Berbagai Skala Usaha Peternakan Ayam Broiler Mitra UD. Parai katte di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

No.	Tingkat Pendidikan	Skala Usaha (ekor)									
		500		1000		1500		2000		2500	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1.	SD	-	-	1	10	-	-	-	-	-	-
2.	SMP	2	50	6	60	2	66,7	-	-	2	100
3.	SMA	2	50	3	30	1	33,3	2	100	-	-
Jumlah		4	100	10	100	3	100	2	100	2	100

Sumber : Data primer Setelah Diolah 2002.

Dari tabel 4 terlihat bahwa tingkat pendidikan dari responden adalah bervariasi mulai dari tingkat SD hingga SMA. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 1.

Tingkat pendidikan yang tinggi juga akan berpengaruh terhadap pola pikir serta kemampuan seseorang peternak dalam mengelola usahanya tersebut dan bagaimana mereka dapat menerima setiap perubahan yang ada dan menerapkannya. Djamali (2000) mengemukakan bahwa, tingkat pendidikan sejalan dengan tingkat produktivitas dan efisiensi kerja.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga adalah keseluruhan anggota keluarga yang berada di dalam satu rumah, dimana terdiri dari kepala rumah tangga, isteri, anak-anak serta anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga. Dari ke 21 responden terlihat bahwa jumlah tanggungan keluarga yang terbanyak adalah 4 orang sebagaimana terdapat pada lampiran 1.

Adapun jumlah tanggungan keluarga pada berbagai skala usaha dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Pada Berbagai Skala Usaha Peternakan Ayam Broiler Mitra UD. Paraiatte Di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

No.	Tanggungan Keluarga (orang)	Skala Usaha (ekor)									
		500		1000		1500		2000		2500	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1.	1 – 2	2	50	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	3 – 4	2	50	6	60	2	66,7	1	50	-	-
3.	5 – 6	-	-	4	10	1	33,3	1	50	2	100
Jumlah		4	100	10	100	3	100	2	100	2	100

Sumber : Data primer Setelah Diolah, 2002

Banyak sedikitnya jumlah tanggungan keluarga akan berpengaruh terhadap jumlah pengeluaran suatu keluarga, juga berpengaruh terhadap tingkat pendapatan seorang peternak. Anggota keluarga juga merupakan modal tenaga kerja, dimana mereka akan ikut membantu dalam kegiatan usaha peternakan. Hal itu sejalan karena pada umumnya tenaga kerja yang akan terlibat berasal dari anggota keluarga yaitu anak-anak ataupun ibu tani serta anggota keluarga lainnya.

Pengalaman Beternak

Tenaga kerja yang memiliki pengalaman kerja yang lebih tentunya akan memberikan performan dan kemampuan kerja yang lebih baik dibandingkan dengan tenaga kerja baru (Djamali, 2000).

Pengalaman beternak pada berbagai skala usaha, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Pengalaman Beternak Responden Pada Berbagai Skala Usaha Peternakan Ayam Broiler Mitra UD. Paraihatte Di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

No.	Pengalaman Beternak (tahun)	Skala Usaha (ekor)									
		500		1000		1500		2000		2500	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1.	1 – 2	4	100	-	-	3	100	-	-	-	-
2.	3 – 4	-	-	7	70	-	-	1	50	-	-
3.	5 – 6	-	-	3	30	-	-	1	50	2	100
Jumlah		4	100	10	100	3	100	2	100	2	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2002

Dari Tabel 6 terlihat bahwa terdapat variasi dalam pengalaman beternak yaitu mulai dari 1 tahun hingga 5 tahun. Dari tabel itu pula terlihat bahwa semakin besar skala usaha maka pengalaman beternak mereka juga telah lama demikian pula sebaliknya dimana pada skala usaha 500 ekor maka pengalaman beternak responden rata-rata 2 tahun, sesuai dengan yang terdapat pada Lampiran 1.

Pengalaman beternak dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan dari suatu usaha peternakan, karena dengan berdasarkan pada pengalaman maka seorang peternak akan lebih mengerti mengenai usahanya misalnya dalam menangani suatu penyakit, sehingga tingkat mortalitas dapat ditekan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Jual Produk

Dalam usaha peternakan ayam broiler, penerimaan utama bersumber dari hasil penjualan ayam, dan apabila feces dijual maka hasil penjualan tersebut juga termasuk penerimaan. Menurut Rasyaf (1995) bahwa, bila hasil peternakan berupa ayam broiler dan tinja dijual, maka hasil penjualan ini disebut penerimaan.

Para peternak yang merupakan mitra dari UD, Paraiatte menjual ayam mereka pada perusahaan tersebut. Penjualan ayam dilakukan setelah dipelihara selama 35 hari. Adapun waktu panen yang dapat dilakukan sekitar 1 sampai 3 kali tergantung pada besar kecilnya skala usaha peternakan serta tergantung pula pada permintaan pihak perusahaan yaitu permintaan akan tinggi jika menjelang hari raya atau untuk setiap bulan permintaan akan meningkat pada awal bulan tetapi tidak menutup kemungkinan permintaan akan tinggi pada pertengahan ataupun akhir bulan.

Tingkat mortalitas selama periode pemeliharaan dari semua responden berkisar 3 sampai 5 %, hal itu disebabkan karena selama proses pemeliharaan tidak terdapat gangguan berupa wabah penyakit.

Selain penjualan ayam yang merupakan sumber penerimaan utama, feces yang dihasilkan juga merupakan penerimaan dari hasil penjualan



produk tersebut. Feces dijual dengan harga yang relatif murah berkisar antara Rp. 1.250 sampai Rp. 1.500 perkarung.

Jumlah feces yang dihasilkan selama pemeliharaan jumlahnya sedikit tergantung pada skala usaha pemeliharaan, hal itu karena pada proses pemeliharaan mulai umur sehari hingga 20 hari menggunakan alas kandang, dengan demikian feces yang dihasilkan selama jangka waktu tersebut tidak dipisahkan dengan alas kandang yang digunakan.

Skala usaha 500 ekor

Pada skala usaha 500 ekor, rata-rata nilai jual produk selama satu periode produksi adalah Rp. 5.117.274,38. Adapun nilai jual produk masing-masing responden adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Nilai Jual Produk Tiap Responden Pada Skala Usaha 500 Ekor Dalam Satu Periode Pemeliharaan Ayam Broiler Mitra UD. Paraiatte Di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa

No.	Nama Peternak	Total Produksi Ayam (ekor)	Penjualan Ayam (Rp.) (I)	Jumlah Feces (karung)	Penjualan Feces (Rp.) (II)	Total Nilai Jual Produk (Rp.) (I + II)
1.	Dg. Romo	477	4.968.880,00	3,00	3.750,00	4.972.630,00
2.	Dg. Ngitung	475	5.145.204,00	2,00	2.500,00	5.147.704,00
3.	Abd. Hafid	480	5.264.288,50	3,00	3.750,00	5.268.038,50
4.	Makmur	479	5.076.225,00	3,00	4.500,00	5.080.725,00
Total		1.911	20.454.597,50	11,00	14.500,00	20.469.097,50
Rata-rata		478	5.113.649,38	2,75	3.625,00	5.117.274,38

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2002

Dari tabel 7 terlihat bahwa total produksi ayam berbeda-beda antara tiap responden. Adanya perbedaan produksi ayam tergantung dari tingkat mortalitas pada waktu pemeliharaan. Pada harga jual juga terdapat

perbedaan karena adanya fluktuasi harga jual ayam. Perbedaan total produksi ayam, feces serta harga jual ayam dan feces menyebabkan perbedaan total nilai jual produk yang diperoleh masing-masing responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 2.

Skala usaha 1.000 ekor

Nilai jual produk pada skala usaha 1.000 ekor dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Nilai Jual Produk Tiap Responden Pada Skala Usaha 1.000 Ekor Dalam Satu Periode Pemeliharaan Ayam Broiler Mitra UD. Paraikatte Di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa

No.	Nama Peternak	Total Produksi Ayam (ekor)	Penjualan Ayam (Rp.) (I)	Jumlah Feces (karung)	Penjualan Feces (Rp.) (II)	Total Nilai Jual Produk (Rp.) (I + II)
1.	Dg. Rowa	968	10.072.280,00	7,00	9.100,00	10.081.380,00
2.	Dg. Timpo	969	10.086.112,00	7,00	8.750,00	10.094.862,00
3.	Dg. Bantang	972	10.435.476,00	6,00	7.500,00	10.442.976,00
4.	Dg. Ngawing	960	10.314.978,50	6,00	9.000,00	10.323.978,50
5.	Dg. Tarra	968	10.387.120,00	6,00	7.800,00	10.394.920,00
6.	Dg. Nojeng	970	10.235.610,00	6,00	7.500,00	10.243.110,00
7.	Dg. Kulle	972	10.230.605,00	5,00	6.250,00	10.236.855,00
8.	Dg. Sayu	969	10.228.680,00	5,00	6.500,00	10.235.180,00
9.	Dg. Bate	975	10.174.576,50	6,00	7.500,00	10.182.076,50
10.	Dg. Sarro	969	10.168.303,50	6,00	7.500,00	10.175.803,50
Total		9.692	102.333.741,50	60,00	77.400,00	102.411.141,50
Rata-rata		969	10.233.374,15	6,00	7.740,00	10.241.114,15

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2002

Seperti pada skala usaha 500 ekor, maka pada skala usaha 1.000 ekor jumlah produksi ayam juga berbeda-beda. Demikian pula pada nilai penjualan ayam yang disebabkan harga jual ayam yang tidak sama karena adanya perbedaan waktu pemeliharaan tiap responden.

Rata-rata nilai jual produk pada skala usaha 1.000 ekor mencapai Rp. 10.241.114,15. Hal ini disebabkan adanya perbedaan jumlah produksi ayam dan feces, serta harga jual ayam dan feces yang berbeda-beda antar responden. Seperti yang terdapat pada lampiran 2.

Skala usaha 1.500 ekor

Nilai jual produk masing-masing responden pada skala usaha 1.500 ekor dapat dilihat pada tabel 9:

Tabel 9. Nilai Jual Produk Tiap Responden Pada Skala Usaha 1.500 Ekor Dalam Satu Periode Pemeliharaan Ayam Broiler Mitra UD. Paraiatte Di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa

No.	Nama Peternak	Total Produksi Ayam (ekor)	Penjualan Ayam (Rp.) (I)	Jumlah Feces (karung)	Penjualan Feces (Rp.) (II)	Total Nilai Jual Produk (Rp.) (I+II)
1.	H. Sese	1.453	15.133.196,00	7,00	9.100,00	15.142.296,00
2.	Dg. Sila	1.450	15.592.769,00	8,00	10.000,00	15.602.769,00
3.	Abd. Salam	1.440	15.327.312,00	7,00	9.100,00	15.336.412,00
Total		4.343	46.053.277,00	22,00	28.200,00	46.081.477,00
Rata-rata		1.448	15.351.092,33	7.33	9.400,00	15.360.492,33

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2002

Pada skala usaha 1.500 ekor, rata-rata produksi ayam mencapai 1.448 ekor. Hal ini karena adanya perbedaan tingkat mortalitas yang berkisar antara 3% sampai 5%. Pada hasil penjualan ayam diperoleh penerimaan yang berbeda pula tiap responden. Jumlah feces yang dihasilkan juga berbeda karena terkadang peternak mengumpulkan feces hanya pada saat proses pemeliharaan. Demikian juga pada hasil penjualan feces diperoleh nilai yang berbeda-beda, selain karena faktor jumlah feces yang diperoleh

juga karena harga jual yang berbeda-beda tiap responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 2.

Skala usaha 2.000 ekor

Untuk skala usaha 2.000 ekor, rincian total nilai jual produk dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Nilai Jual Produk Tiap Responden Pada Skala Usaha 2.000 Ekor Dalam Satu Periode Pemeliharaan Ayam Broiler Mitra UD. Paraiatte Di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa

No.	Nama Peternak	Total Produksi Ayam (ekor)	Penjualan Ayam (Rp.) (I)	Jumlah Feces (karung)	Penjualan Feces (Rp.) (II)	Total Nilai Jual Produk (Rp.) (I+II)
1.	Kamaruddin	1.940	20.407.387,00	8,00	10.000,00	20.417.387,00
2.	M. Ramli	1.938	20.342.650,50	8,00	10.000,00	20.352.650,50
Total		3.878	40.750.037,50	16,00	20.000,00	40.770.037,50
Rata-rata		1.939	20.375.018,75	8,00	10.000,00	20.385.018,75

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2002

Dari tabel 10, dapat dilihat bahwa rata-rata hasil penjualan ayam sebesar Rp. 20.385.018,75, hal itu karena adanya perbedaan rata-rata berat badan yang diperoleh tiap responden dan juga dipengaruhi oleh harga jual ayam. Demikian pula pada penjualan feces, penerimaan yang diperoleh tiap responden berbeda-beda karena feces yang dijual pada orang yang berbeda sehingga diperoleh harga jual feces yang berbeda pula, seperti yang terdapat pada lampiran 2.

Skala usaha 2.500 ekor

Pada skala 2.500 ekor diperoleh rincian nilai jual produk seperti yang tertera pada tabel 11 berikut:

Tabel 11. Nilai Jual Produk Tiap Responden Pada Skala Usaha 2.500 Ekor Dalam Satu Periode Pemeliharaan Ayam Broiler Mitra UD. Paraihatte Di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa

No.	Nama Peternak	Total Produksi Ayam (ekor)	Penjualan Ayam (Rp.) (I)	Jumlah Feces (karung)	Penjualan Feces (Rp.) (II)	Total Nilai Jual Produk (Rp.) (I+II)
1.	Dg. Leo	2.474	25.368.040,00	10,00	12.500,00	25.380.540,00
2.	Abd. Karim	2.469	25.547.634,00	10,00	12.500,00	25.560.134,00
Total		4.943	50.915.674,00	20,00	25.000,00	50.940.674,00
Rata-rata		2.472	25.457.837,00	10,00	12.500,00	25.470.337,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2002

Pada skala usaha 2.500 ekor diperoleh rata-rata total nilai jual produk Rp. 25.470.337. Hal ini karena perbedaan jumlah produksi ayam yang diperoleh tiap responden, demikian pula pada harga jual ayam dan harga jual feces, dan penerimaan dari penjualan feces, sebagaimana terlihat pada lampiran 2.

Hasil penjualan ayam dan penjualan feces merupakan total nilai jual produk yang diperoleh peternak selama satu periode pemeliharaan ayam broiler. Berikut rata-rata total nilai jual produk peternakan ayam broiler dalam satu periode produksi.

Pada tabel 12, terlihat bahwa semakin besar skala usaha maka total nilai jual produk yang diperoleh juga semakin tinggi dibandingkan dengan skala usaha yang lebih kecil. Hal tersebut dapat dilihat dimana pada skala usaha 2.500 ekor rata-rata total nilai jual produk sebesar Rp. 25.470.337,- lebih tinggi jika dibandingkan dengan skala usaha yang lebih kecil yaitu skala usaha 500 ekor dengan rata-rata total nilai jual produk Rp. 5.117.274,38,-.

Tabel 12. Rata-rata Total Nilai Jual Dalam Satu Periode Pemeliharaan Ayam Broiler Pada Berbagai Skala Usaha Peternakan Mitra UD. Paraiatte Di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa

No.	Skala Usaha (ekor)	Total Produksi Ayam (ekor)	Penjualan Ayam (Rp.) (I)	Jumlah Feces (karung)	Penjualan Feces (Rp.) (II)	Total Nilai Jual Produk (Rp.) (I+II)
1.	500	478	5.113.649,38	2,75	3.625,00	5.117.274,38
2.	1.000	969	10.233.374,15	6,00	7.740,00	10.241.114,15
3.	1.500	1.448	15.351.092,33	7,33	9.400,00	15.360.492,33
4.	2.000	1.939	20.375.018,75	8,00	10.000,00	20.385.018,75
5.	2.500	2.472	25.457.837,00	10,00	12.500,00	25.470.337,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2002

Adanya perbedaan rata-rata total nilai jual produk antar skala usaha disebabkan adanya perbedaan total produksi, harga jual ayam, jumlah feces yang diperoleh serta harga jual feces. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 2.

Hari Kerja Pria (HKP)

Tenaga kerja yang terlibat dalam usaha pemeliharaan ayam broiler bukan hanya tenaga kerja pria tetapi juga tenaga kerja wanita dan anak-anak yang berasal dari lingkungan keluarga peternak itu sendiri.

Skala usaha 500 ekor

Nilai Hari Kerja Pria (HKP) untuk tiap responden pada skala usaha 500 adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Nilai Hari Kerja Pria (HKP) Tiap Responden Pada Skala Usaha 500 Ekor Dalam Satu Periode Pemeliharaan Ayam Broiler Mitra UD. Paraiatte Di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa

No.	Nama Peternak	Hari Kerja			Hari Kerja Pria (HKP)			Total
		Pria	Wanita	Anak-anak	Pria	Wanita	Anak-anak	
1.	Dg. Romo	12,43	0,25	-	12,43	0,18	-	12,61
2.	Dg. Ngitung	12,14	-	0,43	12,14	-	0,22	12,36
3.	Abd. Hafid	12,88	0,57	-	12,88	0,40	-	13,28
4.	Makmur	11,43	0,29	0,57	11,43	0,20	0,29	11,92
Total		48,88	1,11	1,00	48,88	0,78	0,51	50,17
Rata-rata		12,22	0,28	0,50	12,22	0,20	0,13	12,54

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2002

Dari tabel 13, terlihat bahwa rata-rata nilai HKP pada skala usaha 500 ekor adalah 12,54. Dari tabel tersebut juga dapat dilihat perbedaan nilai HKP tiap responden. Perbedaan nilai HKP tersebut disebabkan oleh adanya responden yang tidak mempunyai tenaga kerja wanita dan tenaga kerja anak-anak yang terlibat dalam usaha pemeliharaan ayam broiler. Dengan tidak adanya partisipasi tenaga kerja wanita dan tenaga kerja anak-anak akan mempengaruhi jumlah nilai HKP dari tiap responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 3.

Skala usaha 1.000 ekor

Untuk nilai HKP tiap responden pada skala usaha 1.000 ekor dapat dilihat pada tabel 14 berikut:

Tabel 14. Nilai Hari Kerja Pria (HKP) Tiap Responden Pada Skala Usaha 1.000 Ekor Dalam Satu Periode Pemeliharaan Ayam Broiler Mitra UD. Paraiatte Di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa

No.	Nama Peternak	Hari Kerja			Hari Kerja Pria (HKP)			Total
		Pria	Wanita	Anak-anak	Pria	Wanita	Anak-anak	
1.	Dg. Rowa	15,50	0,43	1,45	15,50	0,30	0,73	16,53
2.	Dg. Timpo	16,03	-	1,46	16,03	-	0,73	16,76
3.	Dg. Bantang	15,10	-	1,59	15,10	-	0,80	15,90
4.	Dg. Ngawing	15,73	0,57	1,31	15,73	0,40	0,66	16,79
5.	Dg. Tarra	15,50	0,43	1,39	15,50	0,30	0,66	16,46
6.	Dg. Nojeng	14,29	0,40	1,45	14,29	0,28	0,73	15,30
7.	Dg. Kulle	17,14	0,27	1,28	17,14	0,19	0,64	17,97
8.	Dg. Sayu	16,87	0,80	1,17	16,87	0,56	0,59	18,02
9.	Dg. Bate	15,43	0,60	-	15,43	0,42	-	15,85
10.	Dg. Sarro	16,50	0,47	-	16,50	0,33	-	16,83
Total		158,09	3,97	11,10	158,09	2,78	5,54	166,41
Rata-rata		15,81	0,40	0,11	15,81	0,28	0,56	16,64

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2002

Rata-rata nilai HKP dari tiap responden pada skala usaha 1.000 ekor yaitu 16,64. Hal itu disebabkan tenaga kerja wanita dan tenaga kerja anak-anak tidak sepenuhnya ikut berpartisipasi pada kegiatan usaha pemeliharaan. Dengan waktu kerja yang minim dari tenaga kerja wanita dan anak-anak akan berpengaruh pada total nilai HKP dari tiap peternak. Sebagaimana terdapat pada lampiran 3.

Skala usaha 1.500 ekor

Untuk skala usaha 1.500 ekor, nilai HKP dari masing-masing responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Nilai Hari Kerja Pria (HKP) Tiap Responden Pada Skala Usaha 1.500 Ekor Dalam Satu Periode Pemeliharaan Ayam Broiler Mitra UD. Paraikatte Di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa

No.	Nama Peternak	Hari Kerja			Hari Kerja Pria (HKP)			Total
		Pria	Wanita	Anak-anak	Pria	Wanita	Anak-anak	
1.	H. Sese	20,89	1,21	1,93	20,89	0,85	0,97	22,71
2.	Dg. Sila	21,44	-	1,89	21,44	-	0,95	22,39
3.	Abd. Salam	18,92	1,59	-	18,92	1,11	-	20,03
Total		61,25	2,80	3,82	61,25	1,96	1,92	65,13
Rata-rata		20,42	0,93	1,27	20,42	0,65	0,64	21,71

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2002

Pada tabel 15 terlihat rata-rata nilai HKP yaitu 21,71. Hal itu karena jumlah jam kerja yang berbeda-beda pada tiap responden baik pada tenaga kerja pria, wanita serta tenaga kerja anak-anak. Waktu kerja anak-anak dan tenaga kerja wanita lebih kecil dibandingkan dengan tenaga kerja pria karena kedua tenaga kerja tersebut hanya bekerja pada waktu sore dan untuk anak-anak ditambah dengan waktu libur atau pada hari Minggu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 3.

Skala usaha 2.000 ekor

Berbeda dengan skala usaha 500, 1.000 dan 1.500 ekor, maka pada skala usaha 2.000 ekor tenaga kerja wanita dan anak-anak yang terlibat terdapat pada kedua responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Nilai Hari Kerja Pria (HKP) Tiap Responden Pada Skala Usaha 2.000 Ekor Dalam Satu Periode Pemeliharaan Ayam Broiler Mitra UD. Paraikatte Di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa

No.	Nama Peternak	Hari Kerja			Hari Kerja Pria (HKP)			Total
		Pria	Wanita	Anak-anak	Pria	Wanita	Anak-anak	
1.	Kamaruddin	21,46	1,36	2,18	21,46	0,68	1,09	23,23
2.	M. Ramli	20,52	1,50	2,43	20,52	0,75	1,22	22,49
Total		41,98	2,86	4,61	41,98	1,43	2,31	45,72
Rata-rata		20,99	1,43	2,31	20,99	0,72	1,16	22,86

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2002

Sebagaimana terlihat pada tabel 16, rata-rata nilai HKP pada skala usaha 2.000 ekor yaitu 22,86. Waktu kerja wanita dan anak-anak lebih banyak pada waktu pemeliharaan dibandingkan skala usaha yang lebih kecil, hal itu karena mereka lebih banyak membantu kegiatan pada waktu sore. Sebagaimana terdapat pada lampiran 3.

Skala usaha 2.500 ekor

Data mengenai nilai HKP dari tiap responden untuk skala usaha 2.500 ekor, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17. Nilai Hari Kerja Pria (HKP) Tiap Responden Pada Skala Usaha 2.500 Ekor Dalam Satu Periode Pemeliharaan Ayam Broiler Mitra UD. Paraikatte Di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa

No.	Nama Peternak	Hari Kerja			Hari Kerja Pria (HKP)			Total
		Pria	Wanita	Anak-anak	Pria	Wanita	Anak-anak	
1.	Dg. Leo	24,36	0,96	2,75	24,36	0,67	1,38	26,41
2.	Abd. Karim	26,25	1,45	3,10	26,25	0,73	1,55	28,53
Total		50,61	2,41	5,85	50,61	1,40	2,93	54,94
Rata-rata		25,31	1,21	2,93	25,31	0,70	1,47	27,47

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2002



Pada tabel 17, terlihat bahwa rata-rata nilai HKP pada skala usaha 2.500 ekor mencapai 27,47, sedangkan untuk nilai hari kerja pria, wanita dan anak-anak masing-masing 25,31; 0,70 dan 1,47. Dari hari kerja tersebut terlihat bahwa jumlah hari kerja anak-anak lebih banyak dibandingkan dengan jumlah hari kerja wanita. Hal itu disebabkan tenaga kerja anak-anak lebih banyak membantu kegiatan pria baik pada waktu sore maupun pada waktu libur.

Kegiatan yang dilakukan oleh tenaga kerja pria meliputi keseluruhan kegiatan yang dilakukan selama proses pemeliharaan seperti membersihkan kandang, mempersiapkan kandang untuk DOC, pemberian pakan, air minum dan vaksinasi. Kegiatan yang dilakukan oleh tenaga kerja wanita meliputi pemberian pakan, air minum serta membersihkan tempat air minum. Kegiatan tersebut tidak dilakukan setiap hari tetapi dilakukan jika ada waktu senggang pada waktu sore hari, sedangkan tenaga kerja anak-anak mampu melakukan kegiatan seperti yang dilakukan oleh tenaga kerja pria hanya jumlah waktu yang berbeda. Tenaga kerja anak-anak seperti halnya tenaga kerja wanita juga hanya membantu tenaga kerja pria. Kegiatan dilakukan di waktu sore dan pada hari libur. Contoh kegiatan yang biasa dikerjakan oleh tenaga kerja anak-anak adalah mencampur pakan, membersihkan feces, pemberian pakan, air minum.

Tenaga kerja pria yang terlibat dalam usaha peternakan ayam broiler berasal dari lingkungan keluarga peternak itu sendiri, demikian pula dengan tenaga kerja wanita dan tenaga kerja anak-anak.

Berikut rata-rata nilai HKP pada tiap skala usaha dalam satu periode pemeliharaan ayam broiler:

Tabel 18. Rata-rata Nilai HKP Dalam Satu Periode Pemeliharaan Ayam Broiler pada Berbagai Skala Usaha Peternakan Mitra UD. Paraihatte di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, 2002.

Skala Usaha (ekor)	Hari Kerja Pria (HKP)			Total
	Pria	Wanita	Anak-anak	
500	12,22	0,20	0,13	12,54
1.000	15,81	0,28	0,56	16,64
1.500	20,42	0,65	0,64	21,71
2.000	20,99	0,75	1,16	22,86
2.500	25,31	0,70	1,47	27,47

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2002.

Nilai HKP, seperti yang tertera pada tabel 18 baik pada tenaga kerja pria, wanita dan anak-anak merupakan hasil konversi dari total waktu kerja. Total waktu kerja pria, tenaga kerja wanita dan anak-anak selama satu periode pemeliharaan masing-masing disetarakan dengan tujuh jam kerja sehari, setelah itu hasil yang diperoleh dikonversi ke dalam HKP baik untuk tenaga kerja wanita maupun anak-anak yang masing-masing dikalikan berturut-turut 0,7 dan 0,5 sehingga diperoleh total nilai HKP tenaga kerja.

Pada tabel 18, terlihat bahwa rata-rata nilai HKP baik untuk tenaga kerja pria, wanita ataupun anak-anak pada tiap skala usaha berbeda antara

satu dengan yang lainnya. Adanya perbedaan tersebut lebih karena perbedaan total waktu kerja. Pada tabel tersebut juga terlihat bahwa semakin kecil skala usaha maka nilai HKP juga rendah. Sebagai contoh pada skala usaha 2.500 ekor, nilai HKP sebesar 27,47 sedangkan pada skala usaha 500 ekor rata-rata nilai HKP 12,54.

Perbedaan rata-rata nilai HKP pada tiap skala usaha tergantung dari tingkat partisipasi tenaga kerja serta banyaknya waktu kegiatan yang dilakukan selama pemeliharaan. Pada skala 500 ekor tingkat partisipasi tenaga kerja wanita dan anak-anak relatif rendah, hal itu karena kegiatan yang dilakukan tidak banyak dan tidak memerlukan waktu yang lama. Sebaliknya untuk skala usaha 2.500 ekor curahan waktu tenaga kerja wanita dan anak-anak relatif tinggi, karena kegiatan pada waktu sore lebih banyak tenaga kerja wanita dan anak-anak yang terlibat. Hal ini dapat dilihat pada Lampiran 3.

Produktivitas Tenaga Kerja

Faktor-faktor seperti umur, tingkat pendidikan peternak serta pengalaman beternak, pada penelitian ini dianggap tidak mempengaruhi produktivitas tenaga kerja, karena para peternak merupakan mitra UD. Paraikatte. Dilihat dari tingkatan umur peternak maka umur peternak yang paling muda adalah 28 tahun dan yang paling tua 55 tahun. Pada umur tersebut merupakan tingkat umur yang masih produktif sebagai tenaga kerja.

Tingkat pendidikan yang bervariasi mulai dari SD hingga SMA. Melihat variasi tingkat pendidikan tersebut dapat dikatakan cukup untuk menjadi seorang peternak dimana kegiatan utama yang banyak dilakukan lebih bersifat teknis.

Dari segi pengalaman beternak juga bervariasi mulai dari 1 tahun hingga 5 tahun. Perbedaan pengalaman beternak itu tidak berpengaruh, hal ini karena peternak merupakan mitra dari UD. Paraikatte dimana mendapat bimbingan dan saling bertukar pengalaman misalnya dalam hal menangani suatu penyakit yang menimpa ternak mereka.

Nilai produktivitas tenaga kerja merupakan hasil pembagian antara total nilai jual produk dengan jumlah HKP. Produktivitas adalah rasio jumlah yang dihasilkan (output) dengan jumlah penggunaan input. Jadi produktivitas tenaga kerja adalah kemampuan produksi (output) yang dihasilkan setiap satu satuan tenaga kerja (HKP) yang digunakan (Djamali, 2000).

Rata-rata produktivitas tenaga kerja pada berbagai skala usaha peternakan ayam broiler, dapat dilihat pada tabel berikut :

Pada tabel 19 dapat dilihat bahwa semakin besar skala usaha pemeliharaan, maka produktivitas tenaga kerja semakin tinggi pada usaha peternakan ayam broiler mitra UD. Paraikatte. Hal tersebut dapat dilihat dimana mulai dari skala usaha 500 diikuti skala usaha 1.000, 1.500, 2.000 hingga skala usaha 2.500 mengalami peningkatan produktivitas tenaga kerja. Pada skala usaha 500 ekor produktivitas tenaga kerja yaitu dengan nilai

467.913,13 sedangkan pada skala usaha 2.500 ekor produktivitas tenaga kerja mencapai 928.461,91. Hal ini sesuai dengan pendapat Stoner dan Wankel (1993) bahwa, produktivitas adalah rasio output terhadap input. Semakin tinggi numerik dari rasio ini, semakin besar pulalah angka produktivitas.

Tabel 19. Rata-rata Produktivitas Tenaga Kerja Pada Berbagai Skala Usaha Peternakan Ayam Broiler Mitra UD. Paraiatte di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, 2002.

Skala Usaha (ekor)	Nilai Jual Produk (Rp)	Hari Kerja Pria (HKP)	Produktivitas Tenaga Kerja (Rp/HKP)
500	5.117.274,38	12,54	467.913,13
1.000	10.241.114,15	16,64	616.957,13
1.500	15.360.492,33	21,71	709.767,72
2.000	20.385.018,75	22,86	891.943,85
2.500	25.470.337,00	27,47	928.461,91

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2002.

Skala usaha peternakan ayam broiler yang bermitra dengan UD. Paraiatte yaitu skala usaha 500 ekor hingga 2.500 ekor. Dari hasil penelitian diperoleh produktivitas tenaga kerja yang semakin tinggi hingga skala usaha 2.500 ekor. Sebagaimana penjelasan sebelumnya bahwa hal yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja adalah nilai jual produk dan jumlah HKP pada masing-masing skala usaha. Dari hal tersebut dapat dijelaskan bahwa produktivitas tenaga kerja pada masing-masing skala usaha dapat ditingkatkan yaitu dengan menambah skala usaha pemeliharaan ayam broiler. Penambahan skala usaha peternakan ayam broiler dapat dilakukan, hal tersebut dengan melihat perbandingan nilai HKP pada masing-masing

skala usaha, dimana dapat dilihat bahwa penggunaan waktu kerja pada skala usaha 1.000 ekor hingga 2.500 ekor lebih efisien sehingga dengan berpatokan pada nilai HKP pada skala usaha 500 ekor maka mulai skala usaha 1.000 hingga skala usaha 2.500 ekor dapat dilakukan penambahan skala usaha peternakan ayam broiler. Sebagai contoh pada skala usaha 1.000 ekor, maka jika berpatokan pada skala usaha 500 ekor maka nilai HKP untuk skala usaha 1.000 ekor adalah 25,08, dengan demikian diperoleh kekurangan nilai HKP 8,44 sehingga pada skala usaha 1.000 ekor dapat dilakukan penambahan sekitar 300 ekor sehingga skala usaha pemeliharaan menjadi 1.300 ekor, dan diharapkan dengan penambahan skala usaha maka akan terjadi peningkatan produktivitas tenaga kerja, demikian juga pada skala usaha yang lain.

Arti dari nilai produktivitas tenaga kerja yang diperoleh adalah sebagai contoh pada skala usaha 500 ekor diperoleh nilai produktivitas Rp. 467.913,13/HKP, artinya bahwa setiap curahan satu hari kerja pria mampu menghasilkan nilai jual produk ayam broiler sebesar Rp. 467.913,13.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari uraian yang telah dikemukakan pada Hasil dan Pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa produktivitas tenaga kerja dipengaruhi oleh skala usaha dimana semakin besar skala usaha maka produktivitas tenaga kerja juga semakin tinggi pada usaha peternakan ayam broiler mitra UD. Paraikatte.

Saran

Untuk lebih meningkatkan produktivitas tenaga kerja peternak yang bermitra dengan UD. Paraikatte, sebaiknya menambah skala usaha peternakan ayam broiler. Sebagai contoh pada skala usaha 1.000 ekor dapat dilakukan penambahan sekitar 300 ekor sehingga skala usaha pemeliharaan menjadi 1.300 ekor.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1986. *Beternak Ayam Pedaging*. Kanisius, Yogyakarta.
- Djamali, A. R. 2000. *Manajemen Usahatani*. Departemen Pendidikan Nasional. Politeknik Pertanian Negeri Jember. Jurusan Manajemen Agribisnis.
- Gomes, A. F. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit ANDI Offset, Yogyakarta.
- Hartono, S.H.A. 1999. *Beternak Ayam Pedaging Super*. CV. Gunung Mas, Pekalongan.
- Haryadi, D. 1995. *Buruh Anak dan Dinamika Usaha Kecil*. Akatika, Bandung.
- Hernanto, F. 1996. *Ilmu Usahatani*. Seri Pertanian. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Ndraha, T. 1999. *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Putti, M. J. 1986. *Memahami Produktivitas*. Binarupa Aksara, Jakarta.
- Rasyaf, M. 1990. *Beternak Ayam Pedaging*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- _____ 1995. *Manajemen Peternakan Ayam Broiler*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Ryanto, I. 1991. *Teknologi Terapan dan Pengembangan Peternakan*. Pusat Penelitian Universitas Andalas, Padang.
- Schuler, SR. dan Jackson, E. S. 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia Menghadapi Abad ke-21*. Edisi keenam. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Simanjuntak, J. P. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sinungan, M. 1997. *Produktivitas , Apa dan Bagaimana*. Bumi Aksara, Jakarta.

- Soekartawi, 1995. *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia, (UI – Press), Jakarta.
- Soekartawi, Soeharjo, Dillon, L. J, Hardaker, B. 1986. *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Universitas Indonesia, (UI – Press), Jakarta.
- Stoner, A. J. dan Wankel, C. 1993. *Perencanaan dan Pengambilan Keputusan dalam Manajemen*. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Suharno, B. dan Nazaruddin. 1994. *Temak Komersial*. Penerbit Penebar Swadaya, Jakarta.
- Suit, J. dan Almasdi. 1996. *Aspek Sikap Mental dalam Manajemen Sumber Daya Manusia*. Ghalia, Jakarta.
- Swastha, B. dan Sukotjo, I. 1993. *Pengantar Bisnis Modern*. Edisi III. Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Umar, H. 1999. *Riset Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*. Edisi Revisi dan Perluasan. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Lampiran 1. Identitas Tiap Responden Peternak Ayam Broiler Miira UD. Paraiatte Di Kecamatan Pailanngga Kabupaten Gowa, 2002

No.	Nama Peternak	Skala Usaha	Umur (Th)	Pendidikan Terakhir	Jumlah Tanggungan Keluarga (Org)	Pengalaman Beternak (Th)
1	Dg. Romo	500	37	SMA	3	2
2	Dg. Ngitung	500	42	SMP	4	2
3	Abd. Hafid	500	28	SMP	2	2
4	Makmur	500	33	SMA	2	2
5	Dg. Kowa	1000	40	SMP	5	5
6	Dg. Timpo	1000	55	SD	4	5
7	Dg. Bantlang	1000	50	SMA	5	5
8	Dg. Ngawing	1000	47	SMP	4	4
9	Dg. Tarra	1000	42	SMP	5	4
10	Dg. Nojeng	1000	38	SMA	4	4
11	Dg. Kulle	1000	50	SMP	5	4
12	Dg. Sayu	1000	45	SMP	4	4
13	Dg. Bate	1000	40	SMP	4	4
14	Dg. Sarro	1000	35	SMA	4	4
15	H. Sese	1500	52	SMP	5	2
16	Dg. Sila	1500	41	SMP	4	2
17	Abd. Salam	1500	35	SMA	4	1
18	Kamaruddin	2000	32	SMA	5	3
19	M. Ramli	2000	30	SMA	4	3
20	Dg. Leo	2500	40	SMP	5	4
21	Abd. Karim	2500	50	SMP	5	5

Lampiran 2. Nilai Jual Produk Tiap Responden Dalam Satu Periode Pemeliharaan Ayam Broiler Pada Berbagai Skala Usaha Peternakan Mitra UD. Paraikatte Di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, 2002

No.	Nama Peternak	Total Produksi Ayam (Ekor)	Total Produksi Ayam (kg)	Harga (Rp/kg)	Penjualan Ayam (Rp) (I)	Jumlah Feces (karung)	Harga Feces (Rp/Karung) (II)	Penjualan Feces (Rp)	Total Nilai Produk (Rp) (I + II)
	Skala Usaha								
1	500 Ekor								
2	Dg. Romo	477	653,80	7.600	4.968.880,00	3,00	1.250,00	3.750	4.972.630,00
3	Dg. Ngitung	475	655,44	7.850	5.145.204,00	2,00	1.250,00	2.500	5.147.704,00
4	Abd. Hafid	480	670,61	7.850	5.264.288,50	3,00	1.250,00	3.750	5.268.038,50
5	Makmur	479	659,25	7.850	5.076.225,00	3,00	1.500,00	4.500	5.080.725,00
	Total	1.911	2639,10	31.150	20.454.597,50	11,00	5.250,00	14.500	20.469.097,50
	Rata-rata	478	659,78	7.788	5.113.649,38	2,75	1.312,50	3.625	5.117.274,38
	Skala Usaha								
	1000 ekor								
6	Dg. Rowa	968	1.325,30	7.600	10.072.280,00	7,00	1.300,00	9.100	10.081.380,00
7	Dg. Timpo	969	1.327,12	7.600	10.086.112,00	7,00	1.250,00	8.750	10.094.862,00
8	Dg. Bantiang	972	1.329,36	7.850	10.435.476,00	6,00	1.250,00	7.500	10.442.976,00
9	Dg. Ngawing	960	1.314,01	7.850	10.314.978,50	6,00	1.500,00	9.000	10.323.978,50
10	Dg. Tarra	968	1.323,20	7.850	10.387.120,00	6,00	1.300,00	7.800	10.394.920,00
11	Dg. Nojeng	970	1.329,30	7.700	10.235.610,00	6,00	1.250,00	7.500	10.243.110,00
12	Dg. Kulle	972	1.328,65	7.700	10.230.605,00	5,00	1.250,00	6.250	10.236.855,00
13	Dg. Sayu	969	1.328,40	7.700	10.228.680,00	5,00	1.300,00	6.500	10.235.180,00
14	Dg. Bate	975	1.330,01	7.650	10.174.576,50	6,00	1.250,00	7.500	10.182.076,50
15	Dg. Sarro	969	1.329,19	7.650	10.168.303,50	6,00	1.250,00	7.500	10.175.803,50
	Total	9.692	13264,54	77.150	102.333.741,50	60,00	12.900,00	77.400	102.411.141,50
	Rata-rata	969	1326,45	7.715	10.233.374,15	6,00	1.290,00	7.740	10.241.114,15
	Skala Usaha								
	1500 ekor								
16	H. Sese	1.453	1991,21	7.600	15.133.196	7,00	1.300,00	9.100	15.142.296
17	Dg. Sila	1.450	1986,34	7.850	15.592.769	8,00	1.250,00	10.000	15.602.769
18	Abd. Salam	1.440	1990,56	7.700	15.327.312	7,00	1.250,00	9.100	15.336.412
	Total	4.343	5968,11	23.150	46.053.277,00	22,00	3.800,00	28.200	46.081.477,00
	Rata-rata	1.448	1989,37	7.717	15.351.092,33	7,33	1.266,67	9.400	15.360.492,33

Lampiran 3. Nilai HKP tiap Responden dalam Satu Periode Pemeliharaan Ayam Broiler pada Berbagai Skala Usaha
 Peternakan Ayam Broiler Mitra UD. Parakkatte di Kecamatan Palangga, Kabupaten Gowa, 2002

No.	Nama Peternak	Total Waktu Kerja (Jam)			Hari Kerja			Hari Kerja Pria (HKP)			Total
		Pria	Wanita	Anak-anak	Pria	Wanita	Anak-anak	Pria	Wanita	Anak-anak	
	Skala Usaha 500 ekor :										
1.	Dg. Romo	87,00	1,75	-	12,43	0,25	-	12,43	0,18	-	12,61
2.	Dg. Ngitung	85,00	-	3,00	12,14	-	0,43	12,14	-	0,22	12,36
3.	Abd. Hafid	90,00	4,00	-	12,88	0,57	-	12,88	0,40	-	13,28
4.	Makmur	80,00	2,00	4,00	11,43	0,29	0,57	11,43	0,20	0,29	11,92
	Total	342,00	7,75	7,00	48,88	1,11	1,00	48,88	0,78	0,51	50,17
	Rata-rata	85,50	1,94	1,75	12,22	0,28	0,50	12,22	0,20	0,13	12,54
	Skala Usaha 1.000 ekor :										
5.	Dg. Rowa	108,50	3,00	10,13	15,50	0,43	1,45	15,50	0,30	0,73	16,53
6.	Dg. Timpo	112,20	-	10,25	16,03	-	1,46	16,03	-	0,73	16,76
7.	Dg. Bantang	105,70	-	11,10	15,10	-	1,59	15,10	-	0,80	15,90
8.	Dg. Ngawing	110,10	4,00	9,15	15,73	0,57	1,31	15,73	0,40	0,66	16,79
9.	Dg. Tarra	108,50	3,00	9,75	15,50	0,43	1,39	15,50	0,30	0,66	16,46
10.	Dg. Nojeng	100,00	2,80	10,17	14,29	0,40	1,45	14,29	0,28	0,73	15,30
11.	Dg. Kulle	120,00	1,90	8,93	17,14	0,27	1,28	17,14	0,19	0,64	17,97
12.	Dg. Sayu	118,10	5,60	8,21	16,87	0,80	1,17	16,87	0,56	0,59	18,02
13.	Dg. Bate	108,00	4,20	-	15,43	0,60	-	15,43	0,42	-	15,85
14.	Dg. Sarro	115,50	3,30	-	16,50	0,47	-	16,50	0,33	-	16,83
	Total	1106,60	27,80	77,69	158,09	3,97	11,10	158,09	2,78	5,54	166,41
	Rata-rata	110,66	2,78	7,77	15,81	0,40	0,11	15,81	0,28	0,56	16,64
	Skala Usaha 1.500 ekor										
15.	H. Sese	146,25	8,50	13,50	20,89	1,21	1,93	20,89	0,85	0,97	22,71
16.	Dg. Sila	150,11	-	13,21	21,44	-	1,89	21,44	-	0,95	22,39
17.	Abd. Salam	132,43	11,10	-	18,92	1,59	-	18,92	1,11	-	20,03
	Total	428,79	19,60	26,71	61,25	2,80	3,82	61,25	1,96	1,92	65,13
	Rata-rata	142,93	6,53	8,90	20,42	0,93	1,27	20,42	0,65	0,64	21,71

Lampiran 4. Produktivitas Tenaga Kerja tiap Responden pada Berbagai Skala Usaha Peternakan Ayam Broiler Mira UD. Parakatte di Kecamatan Palangga, Kabupaten Gowa, 2002

No.	Nama Peternak	Nilai Jual Produk (Rp)	HariKerja Pria (HKP)	Produktivitas Tenaga Kerja (Rp/HKP)
	Skala Usaha			
	500 ekor :			
1.	Dg. Romo	4.972.630,00	12,61	632.246,63
2.	Dg. Ngitung	5.147.704,00	16,36	416.480,91
3.	Abd. Hafid	5.268.038,50	13,28	396.689,65
4.	Makmur	5.080.725,00	11,92	426.235,32
	Total	20.469.097,50	50,17	1.871.652,51
	Rata-rata	5.117.247,38	12,54	467.913,13
	Skala Usaha			
	1.000 ekor :			
5.	Dg. Rowa	10.081.380,00	16,53	609.883,85
6.	Dg. Timpo	10.094.862,00	16,76	602.318,74
7.	Dg. Bantang	10.442.976,00	15,90	656.790,94
8.	Dg. Ngawing	10.323.978,50	16,79	614.888,53
9.	Dg. Tarra	10.394.920,00	16,46	631.526,12
10.	Dg. Nojeng	10.243.110,00	15,30	669.484,31
11.	Dg. Kulle	10.236.855,00	17,97	569.663,61
12.	Dg. Sayu	10.235.180,00	18,02	567.990,01
13.	Dg. Bate	10.182.076,50	15,85	642.402,30
14.	Dg. Sarro	10.175.803,50	16,83	604.622,91
	Total	102.411.141,50	166,41	6.169.571,32
	Rata-rata	10.241.114,15	16,64	616.957,13
	Skala Usaha			
	1.500 ekor			
15.	H. Sese	15.142.296,00	22,71	666.767,77
16.	Dg. Sila	15.602.769,00	22,39	696.863,29
17.	Abd. Salam	15.336.412,00	20,03	765.672,09
	Total	46.081.477,00	65,13	2.129.303,15
	Rata-rata	15.360.492,33	21,71	709.767,72

18.	Skala Usaha 2.000 ekor						
19.	Kamaruddin M.Ramli		20.417.387,00 20.352.650,50		23,23 22,49	878.923,25 904.964,45	
	Total		40.770.037,50		45,72	1.783.877,70	
	Rata-rata		20.385.018,75		22,86	891.943,85	
20.	Skala Usaha 2.500 ekor						
21.	Dg.Leo Abd. Karim		25.380.540,00 25.560.134,00		26,41 28,53	961.020,07 895.903,75	
	Total		50.940.674,00		54,94	1.856.923,75	
	Rata-rata		25.470.337,00		27,47	928.461,91	



Lampiran 5. Contoh Kuesioner

Skala Usaha :
Nama Responden :
Umur Responden : tahun
Jenis kelamin :
Pendidikan Terakhir :
Jumlah tanggungan keluarga : orang
Pengalaman beternak : tahun
Lokasi peternakan :
Desa/Kecamatan :
Tenaga kerja :
 Pria : orang
 Wanita : orang
 Anak-anak : orang
Jumlah Tenaga Kerja : orang

Jam Kerja / Periode

Hari	Tgl.	Jam Kerja	Kegiatan		
			Pria	Wanita	Anak-anak
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					
11.					
12.					
13.					
14.					
15.					
16.					
17.					
18.					
19.					
20.					

21.					
22.					
23.					
24.					
25.					
26.					
27.					
28.					
29.					
30.					
31.					
32.					
33.					
34.					
35.					
36.					
37.					
38.					
39.					
40.					
Total					

Nilai Jual Produk

a. Produksi ayam hidup/periode

- Harga per ekor/kg : a. Kg. b. ekor
- Jumlah yang diproduksi : Rp.
- Penerimaan : Ekor

b. Produksi feces/periode

- Jumlah feces yang diperoleh : karung
- Harga / karung : Rp.
- Penerimaan : Rp.

Total penerimaan :

RIWAYAT HIDUP



Wahyuli Kamal, lahir di Bulukumba, 13 Juli 1978. Anak ketiga dari lima bersaudara dengan nama orangtua Kamaluddin Wahab dan Hj. Ti'no. Adapun tingkat pendidikan yang pernah ditempuh adalah :

- Tahun 1985–1991 menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD No. 26 Matekko.
- Tahun 1991–1994 melanjutkan pendidikan ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama SMP Pondok Madinah Ujung Pandang.
- Tahun 1994–1997 menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas pada SMU I Bulukumba.
- Pada tahun 1997 diterima sebagai mahasiswa pada Fakultas Peternakan Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan melalui jalur UMPTN (Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Pernah aktif menjadi pengurus Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Peternakan (HIMSENA) periode tahun 1999 – 2000.